

MENGGAGAS ETIKA BERKOMUNIKASI DIGITAL: PROGRAM SOSIALISASI PADA REMAJA KELAS 7 DI SMP PUTRA BANGSA DEPOK

Febriansyah Nataly, Veronika Setyadji, Yuli Purnamasari*, Alfian, Afiyah Sabrina, Hasna Nismara Alifah, Ika Nuraini Natalia Zai, Muhammad Haikal Fadillah, Nazwa Ayu Nindita, Rizki Buli Akbar, Syavalia Deviani
Universitas Indonesia Maju

*E-mail yulipurnamasari088@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 27/06/2024
Revisi: 29/07/2024
Diterima: 28/08/2024
Terbit: 31/08/2024

Keywords:

arranged by alphabetically and contain three to five words/phrases separated with coma.

Kata kunci:

Etika komunikasi,
Komunikasi digital, remaja

P-ISSN: 2598-2273
E-ISSN: 2598-2281
DOI : 10.33061

Abstract

Negative effects of social media use may include the emergence of consumerist tendencies and hedonism. Lack of knowledge regarding communication ethics on social media causes a lack of awareness of the importance of policies in social media. Several teachers also said that many Putra Bangsa Middle School students experienced complaints about using social media, such as receiving negative comments and not understanding how to respond to issues or content on social media. The aim of carrying out this service activity is to educate about the importance of communication ethics on social media. This research has important implications in shaping student character in the digital era. Increasing understanding of communication ethics can help students interact positively and responsibly on social media platforms. The hope of this research is that Putra Bangsa Middle School students can participate actively in implementing communication ethics in social media. In this way, it is hoped that they can become critical and responsible individuals in communicating not only in the real world but also in cyberspace. In conclusion, this counseling has a positive impact in shaping student character and reflects concern for the formation of a generation with character in Indonesia.

Abstrak

Efek negatif dari penggunaan media sosial mungkin termasuk munculnya kecenderungan konsumtif dan hedonism. Kurangnya pengetahuan terkait etika komunikasi di sosial media menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebijakan dalam bermedia sosial. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa Siswa/l SMP Putra Bangsa banyak yang mengalami keluhan dalam bermedia sosial seperti mendapat komentar yang negatif dan tidak mengerti bagaimana cara menanggapi isu atau konten di sosial media. Tujuan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dalam mengedukasi tentang pentingnya etika berkomunikasi di media sosial. Penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Peningkatan pemahaman tentang etika komunikasi dapat membantu siswa dalam berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab di platform media sosial. Harapan dari penelitian ini adalah agar siswa SMP Putra Bangsa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan etika komunikasi dalam bermedia sosial. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang kritis dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Kesimpulannya, penyuluhan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa dan mencerminkan kepedulian terhadap pembentukan generasi yang berkarakter di Indonesia.

PENDAHULUAN

Teknologi telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan kehidupan sosial dan komunikasi. Saat ini individu-individu berkomunikasi dan berinteraksi secara luas melalui media online dan internet yang mana dikenal sebagai media sosial. Namun, amat disayangkan penggunaan media sosial masih sangat rendah dan para pengguna seringkali tidak mengetahui bagaimana berkomunikasi secara etis hal ini dapat berdampak luas dan berdampak hukum apabila dalam penggunaannya tidak benar. (Gelgel 2017)

Data dari We Are Social, pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang per Januari 2023 hal ini setara dengan 77% dari total populasi Indonesia sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023. Jumlah pengguna internet di Tanah Air meningkat 5,44% tahun ke tahun (tahun ke tahun/tahun). Jumlah pengguna internet Indonesia telah meningkat setiap tahun dalam sepuluh tahun terakhir. Jumlahnya telah meningkat 142,5 juta dari 70,5 juta pada Januari 2013, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 50,16% (yoy). Selain itu, laporan tersebut menemukan bahwa orang Indonesia rata-rata menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap hari. Sebaliknya, laporan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet Indonesia, atau 98,3%, menggunakan telepon genggam. (Annur 2023)

Keberadaan media sosial menjadi sebuah keuntungan bagi Masyarakat saat ini khususnya remaja, hal tersebut dapat dilihat pada remaja pengguna media sosial untuk kepuasan dan kepentingan diri sendiri. Sebagian besar remaja dapat secara tidak langsung mengalami perubahan gaya hidup, pola pikir, dan perilaku menyimpang sebagai akibat dari penggunaan media sosial, yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Postingan yang menunjukkan gaya hidup pengguna, mulai dari penampilan hingga kegiatan, yang mendukung gaya hidup remaja, adalah komponen yang mempengaruhi gaya hidup sebagian remaja dalam media sosial. Penggunaan media sosial tentunya memiliki konsekuensi negatif dan positif tergantung pada cara penggunaan mereka. Efek negatif dari penggunaan media sosial mungkin termasuk munculnya kecenderungan konsumtif dan hedonism. Pengabdian ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi melalui media sosial khususnya pada remaja. (Cahyono 2016)

Objek dalam pengabdian ini adalah Siswa/I Kelas 7 SMP Putra Bangsa. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk tatap muka dan penyebaran survey mengenai penggunaan media sosial di kalangan remaja. Berdasarkan hasil survey memang terbukti bahwa Siswa/I Kelas 7 SMP Putra Bangsa cenderung tidak mengerti mengenai etika berkomunikasi di sosial media dan mereka kerap kali melakukan pelanggaran etika komunikasi di sosial media.

Kurangnya pengetahuan terkait etika komunikasi di sosial media menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebijakan dalam bermedia sosial. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa Siswa/I SMP Putra Bangsa banyak yang mengalami keluhan dalam bermedia sosial seperti mendapat komentar yang negatif dan tidak mengerti bagaimana cara menanggapi isu atau konten di sosial media.

Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada setiap konten

yang beredar di sosial media. Menanggapi setiap isu/konten yang ada di sosial media haruslah bijak dan sesuai dengan etika komunikasi. Sangat tidak dianjurkan menanggapi konten yang ada di media sosial dengan kalimat-kalimat yang negatif dan tidak membangun.

Tentunya pendekatan komunikasi yang efektif diperlukan khususnya dalam edukasi tentang etika komunikasi dalam bersosial media agar lebih memahami tentang etika berkomunikasi dalam bersosial media di kalangan remaja. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Komunikasi efektif akan tercipta apabila terjadi komunikasi dua arah walaupun dari media sosial dengan memperhatikan etika saat berkomunikasi.(Ashfahani et al. 2022)

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, para peneliti melakukan survei secara daring kepada siswa/i kelas 7 SMP Putra Bangsa, diketahui bahwa masih banyak diantara siswa/i yang tidak mengerti bagaimana cara menanggapi isu atau konten di sosial media dengan baik. Dengan demikian, kami mengusung kegiatan edukasi kepada Masyarakat terkait Etika Berkomunikasi dalam media Sosial yang Efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini terkait tentang Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Remaja yang diselenggarakan tanggal 15 Januari 2024 pada siswa/i kelas 7 SMP Putra Bangsa di Margonda Raya Jl. Kedondong No. 2, RT.01/RW.15, Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat dengan total peserta 30 orang. Kegiatan yang dilakukan berbentuk ceramah dan diskusi.

PEMBAHASAN

Survey awal dilakukan untuk mengkaji situasi di bidang komunikasi yang ada di SMP Putra Bangsa dan hasil dari survey tersebut menunjukkan kami tertarik memberikan materi penyuluhan Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di Kalangan Remaja kepada adik-adik kami kelas 7 SMP Putra Bangsa. Tingkat pemahaman siswa tentang pentingnya etika komunikasi sangatlah berpengaruh untuk menciptakan karakter remaja dalam beretika di media sosial. Etika sebagai ilmu yang membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana pula yang dinilai buruk. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku yang baik atau buruk. Kemudian kami melakukan persiapan kegiatan lanjutan dengan mengecek persiapan peralatan dan bahan materi penyuluhan.(Rambe et al. 2024)

Selanjutnya melakukan penggalian informasi tentang seberapa banyak siswa yang sudah mengetahui tentang Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial. Penguatan pemahaman tentang Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan. Evaluasi dari penyuluhan yang dilaksanakan yaitu meningkatnya pengetahuan siswa/i kelas 7 mengenai Etika Komunikasi dalam Bermedia Sosial di SMP Putra Bangsa.

Harapan dari kegiatan ini melakukan sosialisasi edukasi dengan materi tersebut, agar SMP Putra Bangsa dapat berpartisipasi secara utuh dan menjadi pribadi yang kritis dalam berkomunikasi efektif di masa depan, dengan langkah peraturan etika yang harus tetap terjaga. sehingga mencerminkan masyarakat Indonesia yang berkarakter bukan hanya dalam lingkungan dunia nyata tetapi juga dalam lingkungan di dunia maya.

Penelitian dimulai dengan melakukan survei awal untuk memahami situasi komunikasi di SMP Putra Bangsa. Hasil survei menunjukkan kebutuhan akan pemahaman tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial di kalangan siswa kelas 7. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya aspek ini dalam membentuk karakter remaja di era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya etika komunikasi dalam bermedia sosial dan dampaknya terhadap karakter remaja. Dengan demikian, penyuluhan diadakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan materi tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial. Penyuluhan dilakukan di lokasi sekolah dengan melibatkan siswa kelas 7 sebagai peserta. Penyuluhan dilaksanakan dengan mengawali sesi dengan pembukaan yang mencakup salam perkenalan, tujuan penyuluhan, dan kontrak waktu. Selanjutnya, materi penyuluhan disampaikan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas 7 tentang hal ini, yang menandakan keberhasilan dari kegiatan penyuluhan.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Peningkatan pemahaman tentang etika komunikasi dapat membantu siswa dalam berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab di platform media sosial. Harapan dari penelitian ini adalah agar siswa SMP Putra Bangsa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan etika komunikasi dalam bermedia sosial. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang kritis dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya.

KESIMPULAN

Penyuluhan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa dan mencerminkan kepedulian terhadap pembentukan generasi yang berkarakter di Indonesia. Edukasi tentang etika berkomunikasi digital merupakan langkah penting dalam membekali remaja untuk menghadapi tantangan di era digital. Program sosialisasi yang dilaksanakan di SMP Putra Bangsa Depok menunjukkan bahwa metode partisipatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan

kesadaran siswa. Diharapkan program serupa dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan generasi muda yang bijak dalam menggunakan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2023. "Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 213 Juta Orang Hingga Awal 2023." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>.
- Ashfahani, Shulhuly, M Imran, Iqbal Muttaqin, Galih Setyo, and Hafizh Mumtaz. 2022. "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Pengelola Dan Penyewa Kost." *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA* 14 (02): 55. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v14i02.229>.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9 (1): 140–57.
- Gelgel, N.M.R.A. 2017. "PENGENALAN BERETIKA KOMUNIKASI." *Buletin Udayana Mengabdi* 16 (September): 219–24.
- Rambe, Sapriadi, Masitoh Br Simbolon, Rahmatan Lil, Nurfatin Safika, and Irma Yusriani Simamora. 2024. "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial." *Jurnal Pendidkan Tambusai* 8 (1): 4503–10.